

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8).

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian (POPS, 2007:21). Berikut penjelasan mengenai definisi variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini:

3.2.1 Variabel Independen

Sugiyono (2014:39), variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu:

3.2.1.1 Perencanaan Anggaran (X_1)

Tinggi rendahnya penyerapan anggaran tidak lepas dari permasalahan perencanaan karena pada tahap ini, pemerintah harus menyusun kegiatan/program apa saja yang dibutuhkan dalam upaya pencapaian Visi dan Misi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Provinsi Banten Tahun 2012-2017. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239 Tahun 2003, setiap instansi pemerintah berkewajiban untuk menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga. Pelaporan kinerja oleh instansi pemerintah ini kemudian dituangkan dalam dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP menyajikan uraian tentang kinerja instansi pemerintah dalam arti keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran dan tujuan instansi pemerintah. Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, yang dapat kita hitung dengan rumus:

$$\text{Presentase pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{\text{Realisasi}^*}{\text{Rencana}^{**}} \times 100\%$$

Keterangan:

* masing-masing indikator kinerja

** rencana tingkat capaian (target)

Sumber: SK Kepala LAN No. 239 Tahun 2003

3.2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

Tidak hanya di suatu perusahaan, Sumber Daya Manusia atau pegawai yang berkompeten pun merupakan elemen yang sangat penting di dalam birokrasi pemerintahan. Sebagai pelaksana dari suatu kegiatan/program, tentunya dibutuhkan SDM yang berkualitas agar dapat menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Dalam faktor kompetensi Sumber Daya Manusia yang mengacu pada hubungan fungsional antara kinerja dengan atribut kinerja (Campbell, 1990) dan menjadi variabel penelitian ini, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan seperti; 1) *knowledge* yang mengacu pada pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai, 2) *skill* mengacu pada kemampuan pegawai melakukan pekerjaan, dan 3) *motivation* yang mengacu pada dorongan serta semangat bekerja pegawai.

Dari pernyataan tersebut maka faktor kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki hubungan dengan penyerapan anggaran. Pada penelitian ini akan dilihat apakah kompetensi Sumber Daya Manusia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Adapun variabel-variabelnya diukur menggunakan skala Likert lima point dengan butir tujuh pernyataan berupa

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner kemudian data ordinal yang terkumpul tersebut akan peneliti transformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*) dan peneliti juga menggunakan data sekunder berupa arsip mengenai data seluruh pegawai yang diperoleh dari Badan Kepegawaian Provinsi Banten.

3.2.1.3 Pengadaan Barang dan Jasa (X₃)

Dalam faktor pengadaan barang dan jasa yang mengacu pada prinsip dasar yang tercantum dalam Perpres Nomor 54 tahun 2010 dan menjadi variabel penelitian ini, maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan seperti; 1) efisien, dimana pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan, 2) efektif, dimana pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, 3) terbuka dan bersaing, berarti pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu, 4) transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang/jasa yang berminat serta bagi masyarakat luas pada umumnya berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan, 5) adil/tidak diskriminatif, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan cara dan atau alasan apapun, 6) akuntabel, berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa. Dengan kata lain apabila SKPD dapat memenuhi indikator-indikator di atas, realisasi dari komponen pengadaan barang dan jasa

akan baik. Apabila baik, maka diharapkan penyerapan anggaran pun akan semakin tinggi.

Dari pernyataan tersebut maka faktor pengadaan barang dan jasa memiliki hubungan dengan penyerapan anggaran. Pada penelitian ini akan dilihat apakah pengadaan barang dan jasa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Adapun variabel-variabelnya diukur menggunakan skala Likert lima point dengan butir enam pernyataan berupa kuesioner yang telah dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herriyanto (2012) yang kemudian peneliti transformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* dengan langkah sebagai berikut (Harum Al Rasyid, 1994:131):

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- d. Menentukan nilai batas Z (table normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan.

Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa LKPj Gubernur Banten Tahun Anggaran 2014 sebagai data pendukung.

3.2.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2014:39), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang diteliti adalah penyerapan anggaran.

Penyerapan Anggaran

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi rendahnya tingkat penyerapan anggaran kerap kali menjadi indikator keberhasilan suatu birokrasi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam mewujudkan visi dan misi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 249/PMK.02/2011, pengukuran Penyerapan Anggaran (P), dilakukan dengan membandingkan antara akumulasi realisasi anggaran seluruh satker dengan akumulasi pagu anggaran seluruh satker atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyerapan Anggaran: } P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Penyerapan anggaran
 RA : Akumulasi realisasi anggaran
 PA : Akumulasi pagu anggaran

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Perencanaan Anggaran (X₁)	Presentase pencapaian rencana tingkat capaian: $= \frac{\text{Realisasi} *}{\text{Rencana} **} \times 100\%$ (SK Kepala LAN No. 239 Tahun 2003)	Interval	Indikator Kinerja Utama (dokumen LAKIP)
Kompetensi SDM (X₂)	1. <i>Knowledge</i> (pengetahuan yang dimiliki pegawai) 2. <i>Skill</i> (keterampilan yang dimiliki pegawai) 3. <i>Motivation</i> (dorongan dan semangat untuk melakukan pekerjaan) (Campbell, 1990 dalam Mahmudi, 2010:20)	Ordinal	Kuesioner No. 1,2,3,4,5,6,7
Realisasi Pengadaan Barang dan Jasa (X₃)	1. Efisien 2. Efektif 3. Terbuka dan bersaing 4. Transparan (Perpres Nomor 54 tahun 2010)	Ordinal	Kuesioner No. 8,9,10,11,12,13
Penyerapan Anggaran (Y)	Penyerapan Anggaran: $P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$ Keterangan: P : Penyerapan anggaran	Interval	LKPj Gubernur Banten TA 2014

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RA : Akumulasi realisasi
 anggaran
 PA : Akumulasi pagu anggaran
 (PMK RI No. 249/PMK.02/2011)

Sumber: data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD Pemerintah Provinsi Banten yang melakukan penyusunan dan penetapan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta pertanggungjawaban pelaksanaan APBD Tahun 2014.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini ialah menggunakan teknik pengumpulan data secara *purposive sampling*, yaitu menurut Sugiyono (2014:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehubungan dengan fenomena tentang penyerapan anggaran dan variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini, maka sampel yang akan dipilih adalah:

1. SKPD yang mempublikasikan LAKIP Tahun 2014
2. SKPD yang mengadakan Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa pada Tahun Anggaran 2014
3. SKPD yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan adalah 30 SKPD di Provinsi Banten seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 SKPD Sampel Penelitian

No.	Kode	SKPD
1	BMTR	Dinas Bina Marga & Tata Ruang
2	ASET	Biro Perlengkapan dan Aset

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	RSUD	RSUD Banten
4	DINKES	Dinas Kesehatan
5	BKD	Badan Kepegawaian Daerah
6	SDAP	Dinas Sumber Daya Air & Pemukiman
7	BADIKLAT	Badan Pendidikan & Pelatihan
8	SDPRD	Sekretariat DPRD
9	DINDIK	Dinas Pendidikan
10	KPID	Sekretariat KPID
11	KOMINFO	Dinas Perhubungan Komunikasi & Informatika
12	BKPMPT	Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
13	BKBP	Badan Kesatuan Bangsa & Politik
14	DISNAKER	Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi
15	BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
16	DISBUDPAR	Dinas Kebudayaan & Pariwisata
17	DKP	Dinas Kelautan dan Perikanan
18	BLHD	Badan Lingkungan Hidup Daerah
19	BPAD	Badan Perpustakaan & Arsip Daerah
20	DISTANAK	Dinas Pertanian dan Pertenakan
21	BPPMD	Badan Pemberdayaan Perempuan & Masyarakat Daerah
22	KAHUB	Kantor Penghubung
23	DISPORA	Dinas Pemuda & Olahraga
24	INSP	Inspektorat Provinsi
25	INDAG	Dinas Perindustrian & Perdagangan
26	KUMKM	Dinas Koperasi & UMKM
27	HUTBUN	Dinas Kehutanan dan Perkebunan
28	BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
29	DINSOS	Dinas Sosial
30	BKPP	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan

Sumber: data primer diolah

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan:

1. Dokumentasi

Peneliti akan mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi berupa dokumen tertulis yang terkait dengan penelitian ini. Menurut Suharsimi (2010:274) “metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah bersumber dari LAKIP 2014 serta LKPj Gubernur Banten Tahun Anggaran 2014. Peneliti juga melakukan studi internet untuk memperoleh tambahan informasi.

2. Survei

Sehubungan dengan variabel independen yang peneliti uji yakni Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Realisasi Pengadaan Barang dan Jasa maka peneliti juga akan menggunakan kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden untuk diisi. Sugiyono (2014:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun subvariabel pertanyaan disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diukur.

Peneliti akan mendatangi SKPD sampel kemudian membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang menduduki jabatan tertinggi yang dianggap mengetahui kinerja para staffnya. Jika memungkinkan, kuesioner akan langsung diambil kembali oleh peneliti setelah diisi oleh responden. Bila tidak, peneliti akan membuat kesepakatan dengan responden untuk mengembalikan kuesioner yang telah diisi sekurang-kurangnya dalam waktu satu minggu. Kuesioner diukur menggunakan skala likert karena indikator variabel yang berupa pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mengukur mengenai sikap, pendapat serta persepsi seseorang.

Menurut Sugiyono (2012:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5\%)$ ”. Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Baik

52% - 67,99 %	Cukup Baik
68% - 83, 99 %	Baik
84% - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2013:133) kategori disesuaikan dengan variabel

Dari penjelasan di atas tersebut, maka sumber data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sumber Data

No.	Variabel	Sumber
1.	Faktor perencanaan (X_1)	IKU (LAKIP)
2.	Kompetensi SDM (X_2)	Kuesioner
3.	Realisasi pengadaan barang dan jasa (X_3)	Kuesioner
4.	Penyerapa Anggaran (Y)	LKPj Gurbenur Banten TA 2014

Sumber: data diolah

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kali ini, metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan statistika deskriptif adalah sebagai berikut (Syofian Siregar, 2010):

- Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah (median)
- Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (*range*)
- Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis, plot boks.

Adapun jenis yang dipakai pada analisis data statistika inferensial dalam penelitian ini adalah analisis korelasional sebagaimana Ali Muhson (2010) mendefinisikan sebagai analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih.

Berdasarkan pada tujuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan metode yang digunakannya ialah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Metode Analisis Data

No.	Tujuan	Metode Analisis Data
1.	Mengetahui gambaran tentang perencanaan, kompetensi sumber daya manusia, dan realisasi pengadaan barang dan jasa di SKPD Provinsi Banten TA 2014	Statistika Deskriptif Parameter: rata-rata, minimum, maksimum, simpangan baku
2.	Mengetahui pengaruh faktor perencanaan anggaran terhadap tingkat penyerapan anggaran belanja di SKPD Provinsi Banten TA 2014	Statistika Inferensial (analisis korelasional): - Analisis regresi
3.	Mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap tingkat penyerapan anggaran belanja di SKPD Provinsi Banten TA 2014	berganda
4.	Mengetahui pengaruh realisasi pengadaan barang dan jasa terhadap tingkat penyerapan anggaran belanja di SKPD Provinsi Banten TA 2014	

Sumber: data diolah

3.5.1 Uji Kualias Data

3.5.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient corelation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada 0,05 atau 0,01 maka pernyataan tersebut dikatakan valid Ghozali (2011).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten (Ghozali, 2011). Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 16.0. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria lebih dari 0,7 adalah reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Menurut Singgih Santoso (2012:243) “tujuan uji linearitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear antara sebuah variabel independen dengan variabel dependen”. Jika variabel memiliki hubungan yang linear berarti penelitian dapat menggunakan regresi linear sederhana untuk mengukur hubungan antar variabel. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Adapun asumsi-asumsi dalam regresi linear adalah sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau indepenen. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan *tolerance value* (Ghozali,2011). Batas dari *tolerance value* adalah $> 0,10$ atau nilai $\text{VIF} < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tisa Indriani, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ghozali (2011), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai errornya). Model regresi yang baik adalah *Homoskedastisitas* bukan *Heteroskedastisitas*. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran (X_1), kompetensi SDM (X_2), dan pengadaan barang/jasa (X_3) terhadap penyerapan anggaran berbasis kinerja (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah :

a = Konstanta

X_1 = Perencanaan anggaran

X_2 = Kompetensi SDM

X_3 = Pengadaan barang & jasa

Y = Penyerapan anggaran

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

e = *error term*

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi Disesuaikan (*AdjustedR²*)

Ghozali (2011), nilai *AdjustedR²* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*AdjustedR²* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *AdjustedR²* = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata

lain bila $\text{Adjusted}R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

3.5.3.3 Uji Statistik t

Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya untuk menjelaskan variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Hipotesis :

- $H_{01} : \beta_1 = 0$ Faktor Perencanaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Y).
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Faktor Perencanaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Y).
- $H_{02} : \beta_2 = 0$ Kompetensi SDM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Y).
 $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Kompetensi SDM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Y).

- $H_{03} : \beta_3 = 0$ Realisasi Pengadaan Barang dan jasa (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Y).
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Realisasi Pengadaan Barang dan jasa (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran (Y).